



JPKN:
Jurnal Pendidikan dan
Kebudayaan Nusantara

<https://dinastires.org/JPKN> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpkn.v4i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

E-ISSN: 2963-0746
P-ISSN: 2963-0738

Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Kota Semarang

Suyari¹, Donaria Lumban Batu², Esy Fitrianingrum³, Fenti Andriani⁴, Nurkolis⁵

¹Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, riy346746@gmail.com

²Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, donnaria12@gmail.com

³Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, esyfitrianingrum@gmail.com

⁴Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, fenti.andriani.s.pd@gmail.com

⁵Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, nurkolis@upgris.ac.id

Corresponding Author: riy346746@gmail.com¹

Abstract: Instruction is considered high-quality when students are actively engaged in the learning process, demonstrating great enthusiasm for learning and self-confidence. This study aims to determine the extent of the combined influence of the principal's instructional leadership and learning communities on the quality of instruction. A quantitative research approach was employed, specifically a correlational design. The study population consisted of 230 teachers, with a sample of 146 teachers. Data were collected using questionnaires. Data analysis techniques included descriptive analysis, prerequisite tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity tests), and hypothesis testing (simple and multiple linear regression). The results indicate that: (1) the correlation between the principal's instructional leadership and the quality of instruction is 0.800; the principal's instructional leadership has a significant influence on the quality of instruction, accounting for 63.9% of the variance. (2) The correlation between learning communities and the quality of instruction is 0.895; learning communities have a significant influence on the quality of instruction, accounting for 80.2% of the variance. (3) There is a significant combined influence of the principal's instructional leadership and learning communities on the quality of instruction, expressed by the equation $\hat{Y} = 4.661 + 0.508X_1 + 0.648X_2$. The correlation coefficient (r) is 0.935, and the coefficient of determination regarding the influence of variables X_1 and X_2 on Y is 87.5%.

Keywords: Instructional Leadership, Learning Community, Quality of Instruction.

Abstrak: Pembelajaran dikatakan bermutu apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah, dan komunitas belajar secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini 230 guru dan sampel penelitian 146 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) korelasi kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran sebesar 0,800. Pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran sebesar 63,9%. (2) Korelasi komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran sebesar 0,895. Pengaruh komunitas belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran sebesar 80,2%. (3) Pengaruh yang signifikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan $\hat{Y} = 4,661 + 0,508X_1 + 0,648X_2$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,935. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 87,5%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Intruksional, Komunitas Belajar, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang menjadi kunci untuk menghadapi tantangan global saat ini. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang diperlukan oleh peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global.

Mutu pembelajaran merupakan indikator yang mengukur efektivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Sutrisno, 2022) mutu pembelajaran mencakup tiga dimensi utama: (1) proses pembelajaran di kelas, (2) kompetensi pedagogik guru, dan (3) hasil belajar siswa. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila semua atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Prasetyo, 2022). Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Mutu pembelajaran adalah ukuran keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Slameto, 2023). Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil yang telah dirumuskan, yang berarti bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, guru perlu memanfaatkan semua komponen dalam proses pembelajaran secara maksimal. Peningkatan Mutu Pembelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan aktivitas belajar dan prestasi siswa (Sudjana, 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi Pengawas SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang menyatakan bahwa pertama, masih ditemukan guru yang kurang dalam manajemen kelas dapat diketahui dari keteraturan suasana kelas masih tidak teratur dan penerapan disiplin positif masih rendah. Kedua, belum semua guru memberikan dukungan psikologis terhadap peserta didik dan guru tidak melaksanakan umpan balik pada saat pembelajaran. Ketiga, belum semua guru menggunakan metode pembelajaran menarik dan masih bersumber dari guru dan bersifat instruksi. Kemudian hasil dari raport pendidikan SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang menunjukkan bahwa mutu pembelajaran termasuk dalam kategori

sedang. Hal ini diketahui berdasarkan nilai yang diperoleh hasil rekap di setiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 1 Mutu Pembelajaran SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

No.	Indikator	Nilai Capaian Tahun 2024	Nilai Capaian Tahun 2025	Perubahan Nilai Capaian
1	Mutu Pembelajaran	63	59,62	Turun 3,38
2	Manajemen Kelas	61,34	56,79	Turun 4,55
3	Dukungan Psikologis	67	63,03	Turun 3,97
4	Metode Pembelajaran	62	59,05	Turun 2,95

Berdasarkan nilai kumulatif mutu pembelajaran SD Negeri Kecamatan Semarang Timur diketahui bahwa kualitas pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang pada tahun 2024 memperoleh hasil 63 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 59,62 hasil tersebut turun 3,38. Kemudian indikator manajemen kelas pada tahun 2024 memperoleh hasil 61,34 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 56,79 hasil tersebut mengalami penurunan sebesar 4,55. Selanjutnya indikator dukungan psikologis pada tahun 2024 memperoleh hasil 67 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 63,03 hasil tersebut turun 3,97. Indikator metode pembelajaran pada tahun 2024 memperoleh hasil 62 dan pada tahun 2025 memperoleh hasil 59,05 hasil tersebut turun sebesar 2,95. Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang masih perlu ditingkatkan. Melihat hasil tersebut dibutuhkan pola kepemimpinan dari kepala sekolah untuk dapat dibina dan diberikan pengarahan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran adalah kepemimpinan instruksional.

Kepemimpinan instruksional yang efektif dapat mendorong guru untuk lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan mutu pembelajaran (Dewi, 2021). Kepemimpinan intruksional kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran (Anis, 2022). Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan instruksional sangat berperan penting untuk peningkatan ketrampilan pembelajaran guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Senada dengan pernyataan (Mulyasa, 2019) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi, salah satunya, oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai komponen yang ada di sekolah. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua elemen yang ada, termasuk guru, siswa, kurikulum, dan fasilitas. Dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pembinaan Pengawas SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang menyatakan bahwa belum semua kepala sekolah melibatakan semua warga sekolah dalam menetapkan tujuan. sekolah. Kemudian belum semua kepala sekolah melakukan pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Kemudian masih sebagian kepala sekolah yang memberikan pendampingan dan mengedukasi guru dalam peningkatan pembelajaran di kelas. Hasil pembinaan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hallinger, 2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor kunci yang mempengaruhi mutu pembelajaran melalui tiga mekanisme: a) pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, b) supervisi pembelajaran yang efektif, dan c) penciptaan komunitas belajar yang kondusif. Data dari (Nasional, 2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan instruksional yang kuat memiliki mutu pembelajaran 28% lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan kepemimpinan konvensional.

Kepemimpinan instruksional memiliki dampak besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan ini membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan profesional

mereka (Dharma, 2020). Dengan dukungan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan. Selain itu, kepemimpinan instruksional juga mempengaruhi berbagai aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran, dengan kepala sekolah fokus pada sikap dan tindakan guru dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan perkembangan siswa. Melalui pengawasan yang cermat dan umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua elemen pembelajaran berfungsi secara harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional namun bisa juga dipengaruhi oleh komunitas belajar yang memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka (Sukarni, 2023). Komunitas belajar sangat tepat jika dimanfaatkan oleh anggotanya guru untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah terkait Kurikulum Merdeka yang sedang dihadapi. Selain itu, para anggotanya juga bisa saling berbagi praktik baik pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang telah mereka lakukan di sekolahnya yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Komunitas belajar bisa memfasilitasi pengembangan perangkat ajar yang dapat digunakan dan disesuaikan untuk kepentingan pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul proyek, bahan ajar dan bahan asesmen. Dengan adanya kolaborasi, anggota komunitas belajar yang belum dapat mengembangkan perangkat ajar secara mandiri bisa lebih terbantu dan juga memperkaya produk-produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil evaluasi Pengawas SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang menyatakan bahwa komunitas belajar belum sepenuhnya memberikan edukasi kepada guru untuk menjadi lebih kreatif dan lebih dari 70% guru belum dapat mengembangkan kreativitas secara mandiri. Kemudian lebih dari 70% guru mementingkan kebutuhan tugas pribadi dibandingkan membantu dan memberikan motivasi guru lain. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya partisipasi dan motivasi guru untuk dapat memberikan dampak kepada lingkungan belajar. Kepala sekolah perlu memberikan pembinaan dan dorongan kepada guru agar dapat aktif dan berpartisipasi dalam komunitas belajar.

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Semarang Timur penting dilakukan karena kepala sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan instruksional yang efektif akan mampu mengarahkan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran sehingga tercipta proses belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, mutu pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya sekadar mencapai target kurikulum, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta karakter peserta didik.

Selain kepemimpinan instruksional, komunitas belajar merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Komunitas belajar yang dikelola secara efektif mampu menciptakan budaya kolaboratif di antara guru melalui kegiatan berbagi pengetahuan, refleksi bersama, dan pengembangan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, kondusif, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kerja sama dan profesionalisme akan meningkatkan motivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komunitas belajar yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah, guru, maupun pemangku kebijakan pendidikan untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam menciptakan

lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 230 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* yang berjumlah 146 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini memiliki tiga instrumen kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabelnya. Variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah terdiri dari 27 pernyataan, Variabel komunitas belajar terdiri dari 33 pernyataan, dan variabel mutu pembelajaran terdapat 33 pernyataan. Instrumen yang sudah di buat kemudian di uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan hasil variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah terdiri dari 24 pernyataan, Variabel komunitas belajar terdiri dari 30 pernyataan, dan variabel mutu pembelajaran terdapat 30 pernyataan. Setelah valid dan reliabel dilaksanakan penelitian. Data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, multikolinearitas, linieritas, heteroskedastisitas, Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji t, dan uji F dan uji struktural. Peneiti menggunakan software SPSS 25 dalam mengolah data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Intruksional terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kepemimpinan intruksional terhadap mutu pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2 Korelasi Kepemimpinan Intruksional terhadap Mutu Pembelajaran

		Kepemimpinan Intruksional	Mutu Pembelajaran
Kepemimpinan Intruksional	Pearson Correlation	1	.800**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	146	146
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	.800**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	146	146

Hasil analisis korelasi antara variabel kepemimpinan intruksional terhadap mutu pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,800. Sedangkan *Sig (1- tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara X_1 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil analisis regresi sederhana menunjukan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 9,431 + 1,117 X_1$. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,979 > 1.655357$) maka variabel kepemimpinan intruksional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran.

Tabel 3 Uji Sumary Variabel Kepemimpinan Instruksional terhadap Mutu Pembelajaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.639	.637	5.467

Nilai *R Square* sebesar 0,658 Nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y) adalah sebesar 63,9% sedangkan 36,9% mutu pembelajaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai r_{hitung} sebesar 0,800 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y).

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti, 2024) diketahui uji t parsial kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran diperoleh nilai t hitung (4, 052) > t tabel (1,981) dengan nilai R square sebesar 0,849. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2022) ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran dengan koefisien beta sebesar 0.42 ($p < 0.01$). Demikian pula penelitian (Mulyasa E. , 2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai *instructional leader* berperan penting dalam merancang kebijakan akademik, melaksanakan supervisi, memberikan pembinaan kepada guru, serta melakukan evaluasi berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan faktor yang konsisten memengaruhi kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan instruksional yang dikemukakan oleh (Hallinger P. , 2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan proses kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui penetapan tujuan sekolah, pengelolaan program pembelajaran, supervisi akademik, pengembangan profesional guru, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Senada dengan itu, (Bush, 2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang mampu memberikan arahan akademik, melakukan supervisi pembelajaran secara berkelanjutan, serta membangun budaya kolaborasi guru akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, teori-teori tersebut mendukung hasil penelitian bahwa kepemimpinan instruksional merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional secara efektif. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik, memonitor pelaksanaan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, serta memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas. Kondisi tersebut memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar perlu diarahkan pada penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai *instructional leader* melalui program pengembangan kepemimpinan, pelatihan supervisi akademik, serta penguatan budaya kolaboratif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4 Korelasi Komunitas Belajar terhadap Mutu Pembelajaran

		Komunitas Belajar	Mutu Pembelajaran
Komunitas Belajar	Pearson Correlation	1	.895**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	146	146
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	.895**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	146	146

Hasil analisis korelasi antara variabel komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,895. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 9,289 + 0,890 X_2$. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0.10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,114 > 1.655357$) maka variabel komunitas belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran.

Tabel 5 Uji Summary Komunitas Belajar terhadap Mutu Pembelajaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.802	.800	4.056

Nilai R Square sebesar 0,802 nilai ini memiliki arti bahwa ada pengaruh yang kuat antara komunitas belajar (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) adalah sebesar 80,2% sedangkan 19,8% mutu pembelajaran (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,802 yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2023) yang mengungkapkan bahwa komunitas belajar yang positif meningkatkan mutu pembelajaran sebesar 28% melalui peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian (Hairon, 2022) menjelaskan bahwa komunitas belajar menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas guru melalui pembelajaran kolektif yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan efektivitas sekolah. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunitas belajar merupakan faktor strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

Komunitas belajar perlu ditingkatkan sehingga mutu pembelajaran di sekolah dapat meningkat. Terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut (Munawir, 2023) komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif. Komunitas belajar menurut (Handiyati, 2023) adalah sekelompok orang yang inklusif, termotivasi oleh visi pembelajaran bersama, yang mendukung dan bekerja sama satu sama lain, mencari cara, di dalam dan di luar komunitasnya, untuk mempelajari praktiknya

dan bersama-sama mempelajari pendekatan baru dan lebih baik yang akan membantunya meningkatkan pembelajaran seluruh peserta didik

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mutu pembelajaran akan meningkat apabila komunitas belajar di sekolah dikelola secara optimal melalui kegiatan kolaborasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru yang aktif mengikuti komunitas belajar akan lebih mudah berbagi pengalaman, mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran, mengembangkan perangkat ajar, melakukan refleksi terhadap praktik mengajar, serta menerapkan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Aktivitas tersebut akan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat budaya komunitas belajar melalui pengembangan *Professional Learning Community*, optimalisasi kegiatan kelompok kerja guru, supervisi kolaboratif, serta dukungan kepala sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran profesional yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

1. Pengaruh Kepemimpinan Intruksional dan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengaruh kepemimpinan intruksional dan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6 Koefisien Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Intruksional dan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pembelajaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	4.661	2.968		1.571	.118
Kepemimpinan Intruksional	.508	.056	.364	9.130	.000
Komunitas Belajar	.648	.040	.652	16.381	.000

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional dan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 4,661 + 0,508X_1 + 0,648X_2$. Hasil uji t parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 9,130 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655357. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,130 > 1.655357$) maka variabel kepemimpinan intruksional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable mutu pembelajaran. Nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 16,381 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655357. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,381 > 1.655357$) maka variabel komunitas belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pembelajaran.

Tabel 7 Uji Sumary Kepemimpinan Intruksional dan Komunitas Belajar terhadap Mutu Pembelajaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.873	3.235

Nilai R Square sebesar 0,875 Nilai tersebut menunjukkan variasi mutu pembelajaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan intruksional (X_1) dan komunitas belajar (X_2) secara bersama-sama sebesar 87,5% yang berarti koefisien determinasi variabel termasuk kategori kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi dalam rentang 0,800-1,000 dikatakan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) dan komunitas belajar (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y).

Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,875 yang berarti koefisien korelasi variabel termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi dalam rentang 0,800-1,000 dikatakan sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kuat antara kepemimpinan intruksional (X_1) dan komunitas belajar (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y).

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2022) yang mengungkapkan bahwa analisis regresi berganda menunjukkan kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 65% varians Mutu Pembelajaran. Melihat hasil di atas dibutuhkan kepemimpinan intruksional dan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Temuan penelitian ini mendukung teori kepemimpinan instruksional yang dikemukakan oleh (Hallinger, 2020) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran melalui penetapan visi akademik, supervisi pembelajaran, pemantauan proses belajar mengajar, serta pengembangan profesional guru. Menurut (Hord, 2020), keberhasilan komunitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangun budaya kolaboratif dan menyediakan dukungan organisasi bagi pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, mutu pembelajaran akan meningkat secara optimal apabila kepemimpinan instruksional dan komunitas belajar dijalankan secara terpadu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan sinergi antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komunitas belajar guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan akademik, melaksanakan supervisi secara berkelanjutan, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta membangun budaya kolaboratif akan mendorong guru untuk lebih aktif melakukan refleksi, berbagi praktik baik, menyusun perangkat pembelajaran bersama, serta mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Sinergi tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan (*continuous improvement*), sehingga kualitas proses pembelajaran semakin meningkat dan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu memperkuat kapasitas kepala sekolah sebagai *instructional leader* sekaligus mengoptimalkan pelaksanaan komunitas belajar melalui kegiatan yang terstruktur, berkesinambungan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran dengan kategori sedang sebesar 63,9%, kemudian berdasarkan nilai r_{hitung} variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah (X_1) dan mutu pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang kuat. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran dengan kategori kuat sebesar 80,2%, kemudian berdasarkan nilai r_{hitung} variabel komunitas belajar (X_2) dan mutu pembelajaran (Y) memiliki hubungan yang kuat. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan komunitas belajar terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang dengan kategori kuat terhadap mutu pembelajaran sebesar 87,5%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah dapat melakukan refleksi dan evaluasi dengan meningkatkan intensitas manajerial serta melakukan pembinaan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

REFERENSI

- Anis, N. D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru. *J. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022*, 12-24.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management (5th ed.)*. New York: Sage Publications.
- Dharma, S. (2020). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. Materi Disajikan dalam Pel at ihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hallinger. (2020). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95-110.
- Hallinger, P. &. (2020). Principal instructional leadership. *Educational Administration Quarterly*, 45-60.
- Hallinger, P. (2021). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
- Handiyati, T. &. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan; Tinjauan Teoritis Dalam Islam. *Journal on Education*, 6(1), 21-32.
- Hastuti, H. N. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12-22.
- Hord, S. M. (2020). *Professional Learning Communities: Communities of Continuous Inquiry and Improvement*. Austin: TX: Southwest Educational Development Laboratory (SEDL).
- Hairon, S. &. (2022). Educational Review, 64(4). *Educational Review*, 64(4), 405-424.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. (2023). Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga Jawa Tengah. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 50-62.
- Nasional, K. P. (2022). *Kepemimpinan Pembelajaran; Direktorat Tenaga Kependidikan, Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Op. Cit.
- Prasetyo, H. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor. *Jurnal FIP PGSD Unnes*, 21-30.
- Pratiwi, R. S. (2023). Analisis Iklim Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri di SD Jawa Tengah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 345-359.
- Slameto. (2023). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi (6 ed.)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Komunitas Belajar di Satuan Formal SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati tahun pelajaran 2023/2024. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 6(2), 239-255.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutrisno, N. d. (2022). Instructional quality assessment framework. *Journal of Educational Research*, 15(2), 12-25.